

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN MINYAK
KELAPA DI DESA PAYA RANGKULUH KECAMATAN KUTABLANG
KABUPATEN BIREUEN**

Kausar, Martina

¹Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Minyak Kelapa Di Desa Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan responden. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Variabel yang digunakan adalah pendapatan, modal, bahan baku, tenaga kerja, produksi. Untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan uji Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa variabel bebas secara serempak berpengaruh signifikan pendapatan minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen. Sedangkan hasil uji t secara parsial variabel Produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen.

Kata Kunci : Produksi, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Modal dan Pendapatan Minyak Kelapa

PENDAHULUAN

Buah kelapa umumnya hanya dimanfaatkan untuk kelapa sayur dan minyak goreng. Di beberapa tempat telah berkembang pula berbagai produk olahan dari kelapa dan hasil sampingnya, seperti *dessicated coconut*, *nata de coco*, serat sabut, dan arang aktif. Namun, minyak kelapa murni yang memiliki nilai tambah tinggi justru belum banyak dikembangkan di Indonesia. Minyak kelapa murni terutama digunakan untuk kesehatan dan kosmetik, sedangkan minyak kelapa biasa untuk minyak goreng. Minyak kelapa murni merupakan bahan baku industri pangan, farmasi, dan kosmetik terutama untuk perawatan tubuh. Di samping itu, hasil penelitian terbaru telah membuka tabir kerahasiaan alam yang terkandung dalam buah kelapa, bahwa minyak

kelapa murni yang beraroma gurih dan lembut itu dapat meningkatkan metabolisme tubuh serta menanggulangi berbagai penyakit (Panca Wardhanu, Adha. 2009).

Pembuatan minyak kelapa merupakan tindakan pasca panen yang sangat penting untuk buah kelapa. Minyak kelapa merupakan bagian paling berharga dari buah kelapa. Minyak kelapa sering dipergunakan sebagai bahan baku industri dan pembuatan minyak goreng. Selain itu, minyak kelapa baik digunakan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Maka, tidak heran minyak kelapa atau yang biasa dikenal sebagai *virgin coconut oil* ini sempat menjadi incaran banyak orang (Siswono 2006).

Usaha produksi minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh adalah sebuah

usaha yang bertempat di Kecamatan Kutablang dan dijalankan oleh seorang yang bernama Bapak H.Yusuf . Perkembangan Usaha produksi minyak kelapa ini sangat baik dan memiliki peluang yang besar dalam menjalankan produksinya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Usaha minyak kelapa ini merupakan usaha kecil menengah yang sudah berdiri sejak tahun 2006 sampai saat ini. Pada usaha tersebut memperkerjakan 25 orang karyawan termasuk diantaranya 3 orang pekerja berprofesi sebagai mekanik. Usaha ini juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat mensejahterakan para tenaga kerjanya, terutama dapat menghasilkan nilai tambah bagi pemilik usaha itu sendiri.

Usaha minyak kelapa mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan, terutama kesejahteraan keluarga sendiri dan para tenaga kerjanya dalam menjalankan aktifitasnya dan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Tingkat kesejahteraan keluarga dan tenaga kerjanya sangat di tentukan oleh penjualan dari hasil produksinya. Banyaknya produksi tercemin juga besarnya pendapatan yang akan diterima yang nantinya sebagian besar akan digunakan untuk konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya..

Berdasarkan hasil dari pengamatan ke lapangan dapat dilihat bahwa perkembangan dari usaha minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari usaha ketika pertama kali dilakukan pada tahun 2006 dan masih berjalan sampai sekarang. Pada saat pertama kali dilakukan usaha pengembangan minyak kelapa tersebut masih menggunakan cara tradisional untuk pengolahan hasil

produksi minyak kelapa, sedangkan untuk pengolahan hasil produksi minyak kelapa sudah menggunakan mesin modern agar memudahkan dan mempercepat hasil produksinya.

Dari uraian tersebut maka penulis akan mengkaji lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha minyak kelapa dalam judul skripsi yaitu “ Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Minyak Kelapa di Desa Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen”.

Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan uraian yang telah diungkapkan maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah apa saja Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Minyak Kelapa di Desa Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen. (Studi kasus : Usaha Minyak Kelapa Bapak H. Yusuf).

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Minyak Kelapa di Desa Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen. (Studi kasus : Usaha Minyak Kelapa Bapak H. Yusuf).

Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak lain dalam upaya mencari pendekatan dan setrategi terbaik dalam upaya meningkatkan pendapatan usaha industri minyak kelapa .
2. Bagi pembaca dan penulis sendiri agar dapat menyelesaikan suatu kendala bila ada faktor yang menghambat pendapatan usaha

industri minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha minyak kelapa Bapak H.Yusuf di Desa Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja *purposive* dengan pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki satu usaha produksi minyak kelapa yang masih aktif dalam menjalankan kegiatan usaha industri minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen, terutama untuk kegiatan pemasaran hasil. Waktu penelitian ini akan direncanakan pada Maret 2016.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuisisioner (daftar pertanyaan) yang telah tersusun secara sistematis, dan kunjungan ke lapangan. Data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan dua macam teknik, yaitu wawancara dan observasi. Teknik observasi yaitu cara pengumpulan data dengan jalan pengamatan langsung secara cermat dan sistematis baik secara partisipatif maupun non partisipatif. Teknik wawancara yaitu pengumpulan data dengan menggunakan

daftar pertanyaan (kuesioner), meliputi batasan variabel dan data yang mendukung penelitian (Soeratno dan Arsyad,2003). Sampel yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu sebanyak 25 orang termasuk 3 orang bekerja sebagai mekanik. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan selama 36 bulan produksi.

Observasi umum yaitu suatu pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan oleh pengumpul data terhadap gejala/ peristiwa yang diselidiki pada objek penelitian. Yang bersifat tidak ada interaksi antara objek yang diamati dengan pengamat/pengumpul data. Pada penelitian ini observasi umum yang diamati adalah kehidupan/ kegiatan sehari-hari para masyarakat yang memproduksi minyak kelapa di Desa tempat penelitian. Observasi terfokus adalah dengan melakukan pengamatan melalui interaksi antara objek yang diamati dengan pengamat/pengumpul data. Observasi terfokus pada penelitian ini adalah pendapatan usaha minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen.

Analisis Data

Regresi linier berganda ini digunakan untuk menganalisis Pengaruh pendapatan terhadap usaha industri minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variable independen yaitu modal, tenaga kerja, produksi, dan harga terhadap modal usaha minyak kelapa dengan variable dependen, yaitu pendapatan usaha minyak kelapa apakah masing-masing variable tersebut berpengaruh negatif atau positif.

Persamaan regresi linier

berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y' = Pendapatan Usaha Minyak Kelapa (Rp)
 X_1 = Modal (Rp)
 X_2 = Bahan Baku (Rp)
 X_3 = Tenaga Kerja (Rp)
 X_4 = Produksi (Kg)
 a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
 b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
 e = Error

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Sebagian dasar bahwa uji t dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan cara melihat sebaran standardized pada grafik p-p plots, bila standardized residual berada pada kisaran garis normal maka data mempunyai distribusi normal (Gujarati, 2001).

2. Uji Multikoloneritas

Uji Multikoloneritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independent variabel). Uji multikolineritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance value $> 0,1$ atau mendekati 1 dan nilai VIF < 5 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolineritas (Santoso, 2001).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode scatter plot. Scatter plot adalah sebuah grafik yang biasa digunakan untuk melihat suatu pola hubungan antara 2 variabel. Untuk bisa menggunakan scatter plot, skala data yang digunakan haruslah skala

interval dan rasio. Scatter Plot digambarkan melalui drajat korelasi dan jenis korelasi.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

Uji Statistik

1. Test Statistik (Uji F)

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika signifikan F hitung $< \alpha$, (H_0 di tolak H_a diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova (Olahan dengan SPSS, Gunakan Uji Regresi dengan Metode Enter/Full Model). Model signifikan selama kolom signifikansi (%) $< \alpha$ (kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan peneliti sendiri, ilmu sosial biasanya paling besar α 10%, atau 5% atau 1%).

2. Test Statistik (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai R^2 paling besar 1 dan paling kecil 0 ($0 < R^2 < 1$). Bila R^2 sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian variabel dependen adalah 0.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi pengujian

serempak (uji-f), pengujian individu (uji-t), dan pengujian ketetapan perkiraan (R^2), uji asumsi klasik yang meliputi multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas. Sebagian dasar bahwa uji t dan Uji F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan cara melihat sebaran standardized pada grafik p-p plots, bila standardized residual berada pada kisaran garis normal maka data mempunyai distribusi normal (Gujarati, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

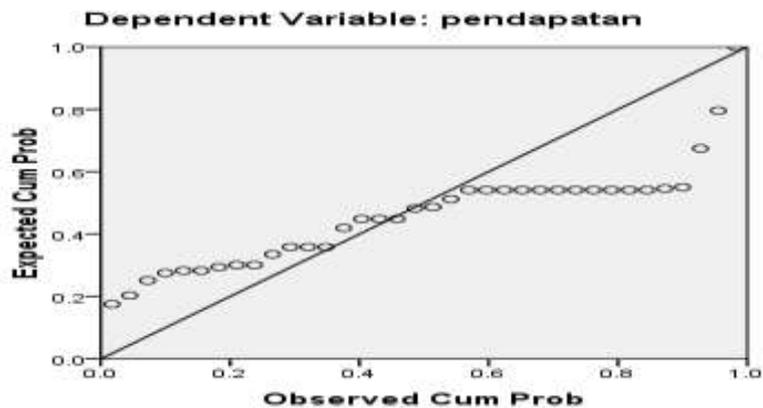
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik di gunakan untuk mengambil kesimpulan berdasarkan hasil regresi, maka model persamaan harus terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini dikhususkan pada penelahan gejala *normalitas*, *multikolinearitas*, dan *heteroskedastisitas*.

1. Uji Normalitas

Sebagian dasar bahwa uji t dan Uji F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan cara melihat sebaran standardized pada grafik p-p plots, bila standardized residual berada pada kisaran garis normal maka data mempunyai distribusi normal (Gujarati, 2001)..

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Grafik 1. Hasil Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot.

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa residual (bulatan-bulatan) berada disekitar garis-garis regresi yang berarti bahwa data memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikoloneritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara

variabel bebas (independent variabel). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance value > 0,1 atau mendekati 1 dan nilai VIF < 5 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso, 2001).

Dari hasil uji multikolinearitas yang pertama dilakukan dapat di ketahui nilai Tolerancedan VIF dengan data sesuai tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (constant)		
Modal	0,074	13,504
Bahan Baku	0,046	21,749
Tenaga Kerja	-	-
Produksi	0,140	7,153

a. dependenvariable : Pendapatan Minyak Kelapa.

Sumber : Data primer, (diolah 2016)

Dari tabel 3 terlihat bahwa nilai tolerance dan nilai VIF menunjukkan ada variabel yang memiliki nilai VIF di atas 10 yaitu variabel modal dengan nilai VIF 13,504 dan bahan baku dengan nilai VIF 21,749, sedangkan pada variabel tenaga kerja tidak memiliki nilai tolerance dan VIF yang menyebabkan terjadi hasil multikolinearitas

dan tidak baik dilakukan. Sehingga setelah melakukan pertimbangan antara variabel modal, bahan baku dan tenaga kerja maka variabel bahan baku dan tenaga kerja dikeluarkan dalam pengujian ini, karena mengingat modal sangat diperlukan untuk membeli bahan dalam menjalankan kegiatan produksi untuk memperoleh pendapatan.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
2 (constant)		
Modal	0,229	4,376
Produksi	0,229	4,376

b. dependenvariable : Pendapatan Minyak Kelapa.
Sumber : Data primer, (diolah 2016)

Dari tabel 4 terlihat bahwa nilai tolerance dan nilai VIF menunjukkan ada variabel yang memiliki nilai VIF di bawah 5 dan ada variabel yang memiliki nilai tolerance di bawah 0,10. Dimana variabel modal memiliki nilai tolerance sebesar 0,229 dengan nilai VIF sebesar 4,376. Variabel produksi memiliki nilai tolerance sebesar 0,229 dengan nilai VIF sebesar 4,376. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang di hasilkan tidak terjadi multikolinearitas dan baik untuk digunakan.

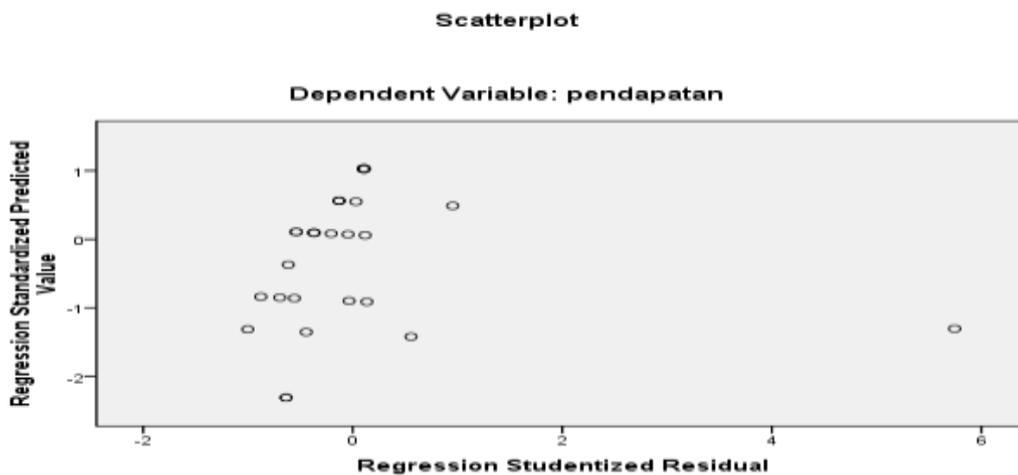
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode scatter plot. Scatter plot adalah sebuah grafik yang biasa digunakan untuk melihat suatu

pola hubungan antara 2 variabel. Untuk bisa menggunakan scatter plot, skala data yang digunakan haruslah skala interval dan rasio. Scatter Plot digambarkan melalui derajat korelasi dan jenis korelasi.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat grafik plot, melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dependen, yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Dasar analisis pengambilan keputusan adalah :

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Grafik 2. Hasil Analisis Grafik Plot Permodelan Regresi.

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik yang ada membentuk tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pendapatan dengan variabel modal, dan produksi.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi

antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $DW < -2$ maka dapat disimpulkan data terjadi autokolerasi dan tidak baik untuk digunakan.
2. Jika $DW > 2$ maka dapat disimpulkan data tidak terjadi autokolerasi dan baik untuk digunakan.

Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Durbin Watson
1	0,997	0,994	1,039

a.Predictor (Constant): Modal, Produksi.

b.Dependen Variable: Pendapatan Minyak Kelapa

Dari hasil output di atas, dapat dilihat Durbin Watson test =1,039 dan $DW=1 > -2$, maka dapat disimpulkan bahwa data di atas tidak terjadi autokolerasi dan baik untuk digunakan.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Minyak Kelapa Di Desa Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen.

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen, sehingga untuk menganalisis data menggunakan analisis linear berganda dengan uji statistik t dan uji F. Untuk melihat hasil analisis model penelitian data yang diolah maka di peroleh hasil perhitungan analisis regresi yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Pendugaan Parameter Model Regresi Analisis Pendapatan Minyak Kelapa di Desa Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen.

Variabel independen	Koefisien regresi (β)	Standard Error	T	Sig
(Constant)	-9132038,851	8145772,488	-1,121	0,270
Modal	0,111	0,059	1,881	0,069
Produksi	13127,308	373,371	35,159	0,000

a.Predictor (Constant): Modal, Produksi.

b.Dependen Variable: Pendapatan Minyak Kelapa

R=0,997

$R^2=0,994$

$F_{hitung}=2966,740$

Sig F=0,000

Sumber: Data Primer diolah (2015).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dalam Tabel 6 maka dapat disusun ke dalam persamaan linear berikut ini :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = -9132038,851 + 0,111 X_1 +$$

$$13127,308 X_2$$

Nilai Konstan -9132038,851 berarti bahwa pengaruh variabel yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini terhadap pendapatan minyak kelapa adalah sebesar Rp. -9132038,851. Nilai koefisien variabel modal 0,111 berarti bahwa apabila modal bertambah sebesar 0,111 maka produksi yang akan dihasilkan juga akan semakin bertambah. Nilai koefisien variabel produksi 13127,308 berarti bahwa apabila produksi bertambah sebesar 13127,308 maka pendapatan yang akan didapatkan juga akan semakin bertambah.

Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi (R^2) dan Kolerasi (R)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Besarnya (R^2) adalah 0,994, artinya modal dan produksi mampu menjelaskan variabel terikat (pendapatan) sebesar 99,4% sedangkan sisanya 0,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Sedangkan koefisien kolerasi sebesar 0,997 ($R = 0,997$), artinya bahwa variabel modal, produksi berhubungan kuat dengan pendapatan, apabila modal dan produksi bertambah maka pendapatan akan bertambah.

b. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing

variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Uji t (parsial) dari masing-masing variabel modal dan produksi terhadap pendapatan minyak kelapa Desa Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen sebagai berikut :

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Variabel modal memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar $0,069 > \alpha = 0,05$ berarti bahwa variabel modal tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen. Artinya bahwa modal tidak terlalu menjadi hambatan untuk melakukan produksi, semakin bertambahnya modal maka memungkinkan untuk memperoleh bahan baku yang lebih banyak. Akan tetapi itu semua perlu dukungan menghasilkan produksi yang lebih banyak supaya tidak terjadi kerugian dan untuk memperoleh hasil produksi yang dapat dijual untuk memperoleh pendapatan.

2. Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan

Variabel Produksi memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ berarti bahwa variabel produksi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen. Dari persamaan di atas dapat diketahui hasil bahwa koefisien regresi modal diperoleh sebesar 13127,308 berarti bahwa apabila

variabel produksi meningkat 1 kg maka pendapatan minyak kelapa akan bertambah sebesar 13127,308 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Produksi ditentukan oleh penghasilan dari pada saat melakukan aktivitas memproduksi minyak kelapa. Produksi sangat dibutuhkan pada aktivitas pengolahan, karena semakin besar hasil produksi yang dihasilkan maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh.

Tabel 5. Hasil Uji Serempak Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Minyak Kelapa di Desa Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,930E16	2	1,465E16	2966,740	0,000 ^a
	Residual	1,629E14	33	4,938E12		
	Total	2,946E16	35			

a. Predictors: (Constant), Modal, Produksi.

b. Dependent Variable: Pendapatan Minyak Kelapa.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai sig F_{Change} sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat diartikan bahwa secara serempak modal dan produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen yaitu terjadi pada variabel Produksi yang memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel produksi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh

c. Uji F

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika signifikan F hitung $< \alpha$, (H_0 di tolak H_1 diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova (Olahan dengan SPSS, Gunakan Uji Regresi dengan Metode Enter/Full Model). Hasil pengujian secara serempak adalah sebagai berikut :

Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen. Dari persamaan di atas dapat diketahui hasil bahwa koefisien regresi modal diperoleh sebesar 13127,308 berarti bahwa apabila variabel produksi meningkat 1 kg maka pendapatan minyak kelapa akan bertambah sebesar 13127,308 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Produksi ditentukan oleh penghasilan dari pada saat melakukan aktivitas memproduksi minyak kelapa. Produksi sangat dibutuhkan pada aktivitas pengolahan, karena semakin besar hasil produksi yang dihasilkan maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi : Teori, Kasus, dan Solusi. Edisi 2. BPFE*. Yogyakarta.
- Ghozali Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP Undip. Semarang.

- Gujarati, D. 1991, *Ekonometrika Dasar*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Gujarati, D. 2001, *Ekonometrika Dasar*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Indriantoro dan Supomo. 1999. *Metodologi Untuk Aplikasi dan Bisnis*. BPFE, Yogyakarta.
- Joesran, Fathorrozi, 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Salemba Empat, Jakarta
- Miller, R. L., R. E. Meiners, 1999. *Teori Ekonomi Mikro Intermediate*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mubyarto. 1985. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- NoerSasongko, 2009. <http://ekonomikamakra.blogspot.com/2009/03/teori-makro-keynes-pasar-uang-dan-pasar.html>
- Rahardja, Manurung, 2006, *Teori Ekonomi Mikro*, Edisi Ketiga, LP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sobri, 1999. *Ekonomi Makro*, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Sukirno, S., 2004. *Pengantar Teori MikroEkonomi*. Raja Grafindo persada, Jakarta.
- Sukirno, S., 2006. *Makroekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.